

**BENTUK PENYAJIAN MUSIK GONTONG-GONTONG PADA ACARA PERNIKAHAN
DI NAGARI PASIR TALANG KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelara Sarjana pendidikan (S1)*



ARRITHEM MOSIZI

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Desember 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Musik Gontong-Gontong pada Acara
Pernikahan di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Arrithem Mosizi

NIM/TM : 16023058/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

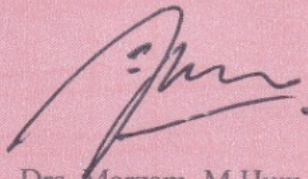
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Oktober 2020

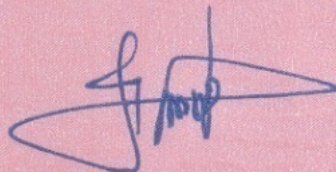
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Musik Gontong–Gontong pada Acara Pernikahan
di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu
Kabupaten Solok Selatan

Nama : Arrithem Mosizi
NIM/TM : 16023058/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 November 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	
3. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrithem Mosizi
NIM/TM : 16023058/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Musik Gontong-Gontong pada Acara Pernikahan di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syenendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Arrithem Mosizi
NIM/TM. 16023058/2016

ABSTRAK

Arrithem Mosizi. 2020. Bentuk Penyajian Musik Gontong–Gontong pada acara pernikahan di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Gontong-gontong pada acara pernikahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gontong-Gontong merupakan suatu kesenian yang diakui oleh masyarakat dan dianggap sebagai elemen penting karena diwariskan oleh para leluhur terdahulu. Gontong-Gontong juga bersifat memberi hiburan kepada masyarakat, Walaupun Gontong-Gontong hanya sebagai media Arak-Arakan pada acara pernikahan. Bentuk penyajian Gontong-Gontong dilaksanakan dengan cara Arak-Arakan pada acara pernikahan. Gontong-Gontong merupakan media penyampaian pesan kepada masyarakat tentang adanya suatu penanda atau acara, penyajian Gontong-Gontong dapat ditemui pada acara pernikahan prosesi *Manjalang Mintuo*.

Kata kunci: bentuk, penyajian, Gontong-Gontong, pernikahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Bentuk Penyajian Musik Gontong–Gontong pada acara pernikahan di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.

4. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.
5. Kepada orang tua yang telah merestui dan mendoakan kelancaran perkuliahan penulis dan penulisan skripsi.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, November 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	8
1. Kesenian Tradisional	8
2. Bentuk Penyajian	9
3. Upacara Pesta Pernikahan	10
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Asal-Usul Gontong-Gontong	29
C. Upacara Pernikahan.....	34
D. Bentuk Penyajian Gontong-Gontong.....	39
1. Pemain.....	42
2. Alat Musik.....	48
3. Lagu.....	50
4. Waktu dan Tempat	57
5. Kostum	57
6. Penonton.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	13
2. Peta Kabupaten Solok Selatan.....	23
3. Upacara Pernikahan Manjalang Mintuo	39
4. Prosesi Upacara Pernikahan Manjalang Mintuo	41
5. Penyajian Gontong-Gontong.....	41
6. Ibu Yulianis	43
7. Ibu Kasmianti	44
8. Eli Murni	45
9. Ibu Niswati	46
10. Ibu Warniati.....	47
11. Ibu Ell	48
12. Alat Musik Gontong-Gontong.....	49
13. Bentuk Alat Musik Gontong-Gontong	50
14. Kostum Pemain Gontong-Gontong	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan kebiasaan-kebiasaan yang menjadikan suatu ciri khas pada masyarakat. Kebudayaan mengatur tata cara hingga segala aspek kehidupan yang ada pada masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Menurut Ralph Linton "kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan" (Tasmuji, 2011: 151).

Greetz menganggap bahwa kebudayaan adalah jaringan-jaringan yang dibangun oleh manusia untuk mencari makna. Jaringan-jaringan tersebut ditenun oleh manusia karena dalam hidupnya manusia penuh ekspresi dan isyarat-isyarat yang ditafsirkan maknanya (Clifford Greetz, 1992: 4-5). Dalam hal ini Sugiarti juga mendefinisikan kebudayaan secara sederhana diantaranya yaitu:

Kebudayaan dalam arti luas dan kebudayaan dalam arti sempit. Kebudayaan dalam arti luas adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diperoleh melalui belajar. Sedangkan kebudayaan dalam arti sempit dapat disebut dengan istilah budaya atau sering disebut kultur, (*culture*, dalam bahasa inggris), yang mengandung pengertian keseluruhan sistem gagasan dan tindakan. Pengertian budaya atau kultur dimaksudkan untuk menyebut nilai-nilai yang digunakan oleh sekelompok orang dalam berpikir dan bertindak" (Sugiarti dan Trisakti Handayani, 2014: 17-18).

Menurut Tylor Ahli Antropologi dalam Haviland (1985: 332) mendefinisikan kultur sebagai keseluruhan yang kompleks termasuk

didalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat dan segala kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai seorang anggota masyarakat. Kebudayaan menjadikan seluruh aspek kehidupan menjadi kesatuan yang utuh pada masyarakat. Segala aspek kehidupan itu pun menjadikan suatu kebiasaan dan ciri khas pada suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Kebiasaan dan ciri khas ini juga dapat dilihat dari salah satu aspek kehidupan masyarakat yaitu kesenian.

Kesenian adalah sarana dalam mengekspresikan sesuatu yang dirasakan pada hati manusia, baik itu rasa senang, kecewa, sedih, marah, dan sebagainya. Kesenian tidak bisa lepas dari masyarakat karena kesenian merupakan bentuk dari kreatifitas dari kebudayaan masyarakat tertentu.

Arifninetosa (2005: 6) mengemukakan pendapat yaitu:

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita masyarakat yang berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya.

Akan tetapi masyarakat adalah satu perserikatan manusia. Apa yang disebut dengan kreatifitas masyarakat berasal dari manusia-manusia yang mendukungnya. Apa yang disebut dengan seni rakyat, lagu rakyat, atau tarian rakyat yang tidak pernah dikenal lagi penciptanya itu pada mulanya dimulai dari seorang pencipta anggota masyarakat. Begitu musik atau tarian diciptakan, masyarakat segera meng-*claim*nya sebagai miliknya (Umar Kayam, 1981: 39). Sesuatu yang erat dan melekat pada masyarakat akan

menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat tersebut. Dan kesenian-kesenian yang ada pada masyarakat itu pun akan menjadi tradisi bagi masyarakat itu sendiri. Dan kesenian-kesenian inilah yang disebut dengan kesenian tradisional.

Esten (1993: 11) mengemukakan pendapat bahwa tradisi itu adalah

“kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat yang bersangkutan didalam tradisi di atas bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau suatu kelompok manusia lain bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungan dan bagaimana dengan alam lain”.

Menurut Sedyawati dalam Shilis (1981: 3-4) arti kata dasar dari “tradisi berasal dari kata lain “ *traditium* “ Sesutu yang diberikan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini”. Jadi kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir dan berkembang di suatu masyarakat dan diajarkan atau diwariskan secara turun temurun. Banyak macam kesenian-kesenian tradisional di nusantara ini, hingga disetiap daerah memiliki kesenian tradisional yang unik dan menarik seperti di Minangkabau. Salah satu kesenian di Minangkabau adalah kesenian Gontong-Gontong.

Gontong-gontong merupakan salah satu kesenian daerah Kabupaten Solok Selatan khususnya di daerah Kecamatan Sungai Pagu Nagari Pasir Talang. Berdasarkan observasi yang dilakukan kesenian Gontong-gontong ini masih ada hingga saat ini. Kesenian ini di kembangkan oleh Sanggar Takondai dengan ibu Herlina Syarif sebagai pimpinan sanggar. Kesenian Gontong-gontong ini masih dipergunakan atau ditampilkan oleh masyarakat di acara pernikahan untuk pengiring pengantin atau arak-arakan di daerah

tersebut. Dan kesenian ini diajarkan kepada wanita yang ingin bergabung dalam Sanggar Takondai.

Gontong-gontong ini biasanya dimainkan oleh para wanita-wanita saja. Menurut warga setempat kesenian ini diajarkan kepada wanita-wanita yang sudah menikah sebab kurangnya minat dari kaum wanita muda di daerah tersebut. Wanita yang sudah menikah biasanya akan ikut bergabung dan berpartisipasi dalam kesenian gontong-gontong disebabkan oleh pergaulan masyarakat di daerah Pasir Talang tersebut. Selain itu semangat dari wanita-wanita ini juga yang menyebabkan masih bertahannya kesenian gontong-gontong ini.

Gontong-gontong adalah alat musik yang terbuat dari kuningan. Gontong-gontong mirip atau persis seperti alat musik canang. Dalam permainan gontong-gontong ini dimainkan dengan teknik hocketing. Penjelasan teknik hocketing terdapat dalam jurnal Nadya Fulzy (2016: 173) yang mana Menurut Willi Apel dalam Harvard Dictionary of Music menjelaskan bahwa Hocketing/Hocket (L. hoketus, oketus, ochetus; F. hocquet, hoguet; It. ochetto) adalah suatu perselangselingan yang cepat dari dua (terkadang tiga) suara dengan nadanada tunggal atau sekelompok nada pendek. Satu bagian akan berhenti ketika bagian yang lain berbunyi. Pemain berasal dari kaum wanita-wanita tua seperti penjelasan diatas. Gontong-gontong ini dimainkan oleh 3 orang pemain dimana setiap pemain memainkan 1 gontong-gontong saja. Gontong-gontong juga diiringi oleh gandang sarunai sebagai pengatur tempo dan iringan dari gontong-gontong

ini. Berbeda dengan talempong pacik, gontong-gontong tidak menggunakan alat tiup seperti Sarunai sebagai tambahan instrumen karena tidak ada wanita yang memainkan alat musik tiup di daerah tersebut. Gontong-gontong ini juga ditampilkan di acara pernikahan sebagai kesenian tradisi masyarakat. Berdasarkan latar belakang, Gontong-gontong kesenian khas dari Kabupaten Solok Selatan, Nagari Pasir Talang, menarik untuk diteliti. Pada saat ini Gontong-gontong masih dipergunakan oleh masyarakat dan masih terus berkembang. Maka dari itu penulis tertarik untuk menulis “Bentuk Penyajian Musik Gontong–Gontong pada acara pernikahan di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

B. Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan lagu-lagu Gontong-Gontong dalam prosesi arak-arakan pada acara pernikahan di Kenagarian Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan
2. Perkembangan dan pelestarian kesenian Gontong-Gontong di daerah Solok Selatan.
3. Fenomena dan lingkungan penonton pada kesenian Gontong-Gontong dalam acara pernikahan.
4. Bentuk penyajian musik Gontong-Gontong pada acara pernikahan di Kenagarian Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini perlu dibatasi agar permasalahan tidak meluas. Maka dari itu penelitian harus berfokus pada satu pokok permasalahan agar penelitian dapat dilakukan lebih terstruktur. Oleh karena itu dalam penelitian ini masalah harus dibatasi pada persoalan “bentuk penyajian musik Gontong-Gontong pada acara pernikahan di Kenagarian Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah bentuk penyajian musik Gontong-Gontong pada acara pernikahan di Kenagarian Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik Gontong-gontong pada acara pernikahan.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kependidikan di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa jurusan Sendratasik

3. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesenian Gontong-Gontong di Kabupaten Solok Selatan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya untuk meneliti penelitian tentang Gontong-Gontong secara mendalam.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk pemecahan masalah yang diangkat pada penelitian ini, penulis melakukan tinjauan pustaka sebagai referensi yang berhubungan dengan bentuk penyajian dari penelitian terdahulu yang relevan, serta teori-teori yang sesuai dan dapat membantu penulis dalam memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Beberapa sumber yang penulis baca dan menjadi tolak ukur untuk menyelesaikan tulisan ini sebagai berikut:

1. Yulianti Rahayu Nengsih (2019) berjudul “Bentuk Penyajian Talempong Unggan pada acara Khitanan di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”. Menjelaskan bahwa bentuk penyajian Talempong Unggan dalam acara Khitanan (Sunat Rasul) ditemukan dua bentuk penyajian. Pertama musik Talempong Unggan disajikan dalam bentuk prosesi arak-arakan di jalan raya. Dan kedua talempong Unggan disajikan di depan rumah atau di teras rumah.
2. Gema Umada (2018) berjudul “ Bentuk Penyajian Talempong Pacik dalam acara Babako di Kota Painan Kabupaten Pesisir Selatan” mengatakan bahwa bentuk penyajian Talempong Pacik pada acara babako ini hanya untuk di pakai untuk arak-arakan dalam acara babako saja sebagai musik pengiring hantaran mempelai laki-laki dan wanita.

Dari dua penelitian di atas tidak terdapat objek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu penelitian yang

akan dilakukan oleh tentan bentuk penyajian musik Gontong-Gontong sangat layak untuk diteliti. Dan penelitian diatas akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk menulis penilitian ini.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan bagi peniliti agar penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan perencanaan dan mengurangi permasalahan yang akan diteliti. Teori yang akan digunakan oleh peniliti sebagai berikut:

1. Kesenian Tradisional

Seni tradisional merupakan kesenian lahir, hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan. Menurut Esten (1999: 21) yang mengatakan tradisi itu adalah:

Kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat bedasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan.

Selain itu menurut Umar Kayam (1981: 38-39) “kesenian tidak pernah lepas dari dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri”. Menurut Sedyawati (dalam Anggoro, 2013: 10) Kesenian Tradisional sebagai warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun merupakan suatu bentuk kesenian yang sangat menyatu dengan masyarakat, sangat berkaitan dengan adat istiadat dan berhubungan dengan sifat kedaerahan.

Menurut Achmad dalam Lindsay pada jurnal Angoro (2013: 10), menyatakan bahwa kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat yang berada di lingkungan tempat kesenian itu berasal. Jadi berdasarkan teori diatas, kesenian tradisional merupakan suatu kebiasaan yang dalam bentuk seni diajarkan oleh para leluhur atau nenek moyang secara turun-temurun yang dianggap sebagai suatu adat istiadat oleh masyarakat.

2. Bentuk Penyajian

Untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian bentuk penyajian musik Gontong-Gontong pada acara pernikahan, peneliti akan menggunakan beberapa teori sebagai landasan berfikir.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bentuk adalah wujud yang ditampilkan (tampak). Menurut Anggoro (2013: 7) mengatakan Bentuk adalah wujud (fisik) yang tampak atau dapat dilihat, bentuk merupakan sesuatu yang hadir di depan kita secara nyata sehingga dapat dilihat dan diraba. Penyajian dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses atau cara perbuatan dalam menyajikan. Menurut Murgiyanto dalam Dian (2013: 11) mengatakan Penyajian juga dapat diartikan sebagai tontonan sesuai dengan tampilan atau penampilannya dari satu penyajian.

Menurut Hadi dalam Dian (2013: 11) Bentuk penyajian adalah wujud fisik yang menunjukkan suatu kesatuan integral yang terdiri atas

beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan dan dapat dilihat atau dinikmati secara fisual. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian merupakan suatu wujud yang dapat ditampilkan dengan mengandung segala unsur-unsur yang ada hingga dapat dilihat dan dinikmati.

Berdasarkan teori-teori dan kesimpulan-kesimpulan yang ada dapat disimpulkan kembali bahwa bentuk penyajian dalam penelitian ini adalah menyuguhkan atau menyajikan semua unsur-unsur kepada khalayak ramai yang bertujuan untuk mendukung pada pertunjukan musik Gontong-Gontong yang meliputi penyajian yaitu: 1) pemain, 2) alat musik, 3) lagu, 4) tempat penyelenggaraan, 5) kostum, 6) penonton.

3. Upacara Pesta Pernikahan

Pernikahan merupakan suatu kegiatan suci menyatukan dua insan atau manusia dimana mereka akan diakui atau disahkan dalam segala aspek dalam kehidupan seperti agama, sosial dan lain sebagainya. Menurut Tualaka dalam Bayu (2018: 20) mengatakan pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan keimanan terhadap tuhan yang maha esa.

Dalam Islam pernikahan diwajibkan karena mengikuti firman Allah Swt dalam surat Ar'Rum ayat 21 yang artinya "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya

dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang (mawwadah warahmah). Sesungguhnya pada yang demikian itu menjadi tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang berfikir”. Menurut Bayu (2018: 20) berpendapat yaitu:

Pernikahan atau perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting bagi diri manusia. Dasar dari perkawinan itu dibentuk oleh suatu unsur alami dari manusia itu sendiri yang meliputi kebutuhan hidup berumah tangga, kebutuhan biologis untuk melahirkan keturunan, kebutuhan terhadap kasih sayang antaranggota keluarga, dan juga kebutuhan rasa persaudaraan serta kewajiban untuk memelihara anak-anak agar menjadi penerus generasi dan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Ajuran pernikahan juga disebutkan dalam surat Ar-Ra'd ayat ke 38 yang artinya:

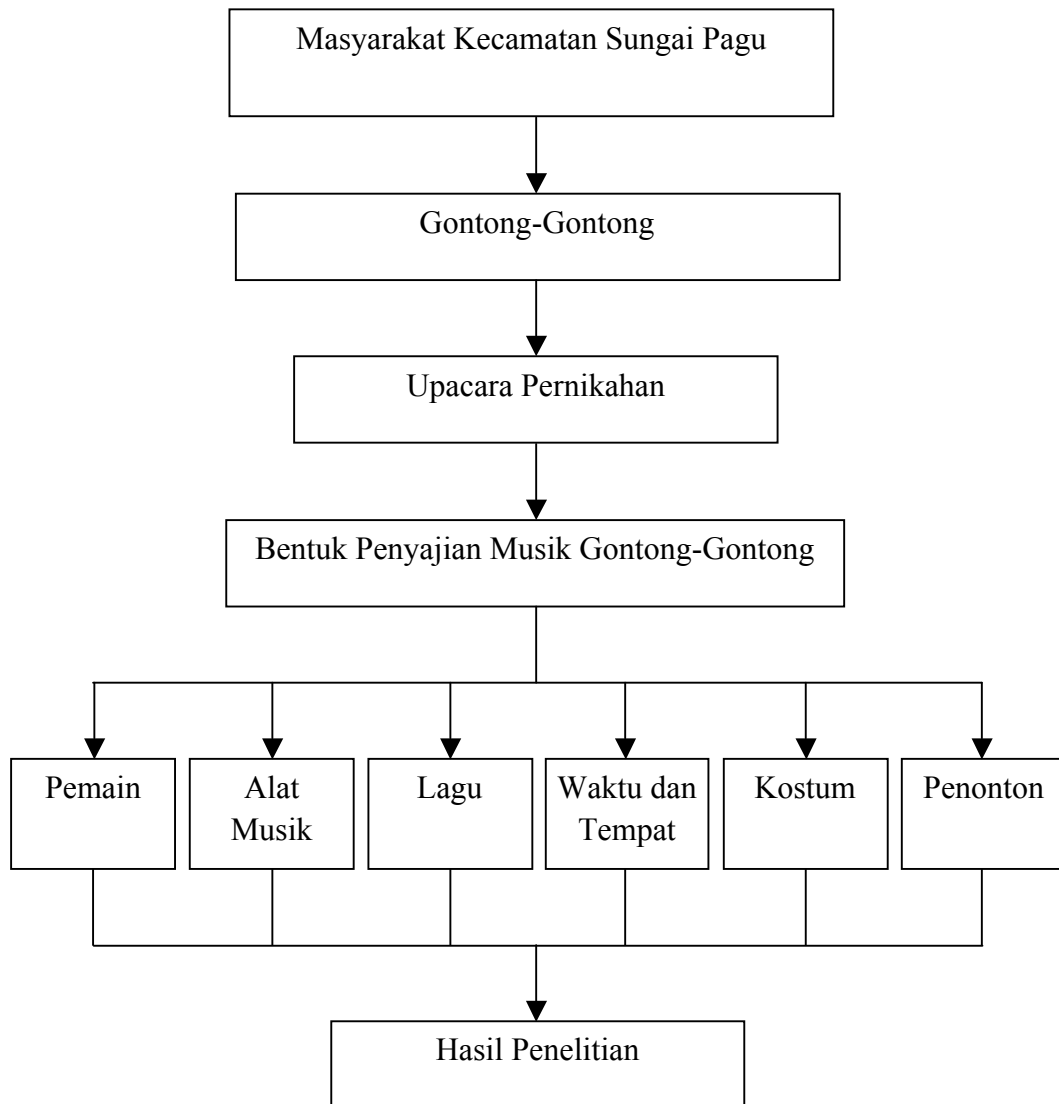
Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan suatu ayat melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada kitab.

Sedangkan upacara merupakan suatu kegiatan-kegiatan dilakukan manusia untuk menjunjung dan mengharapkan sesuatu dari tuhan-nya. Menurut Wahyu Saputra (2014: 326) mengatakan bahwa Upacara merupakan wujud aktivitas keagamaan, yaitu berupa kegiatan manusia untuk memantapkan perasaan batin dalam mendekatkan dirinya kepada Tuhan untuk menyatakan rasa bersyukur, memohon tuntunan, maaf dan keselamatan. Jadi, Upacara Pernikahan merupakan penyatuan dua insan yang didasarkan pada agama. Pernikahan sangat dianjurkan karena diwajibkan dalam agama terutama agama islam. Islam sangat

memerintahkan bagi manusia untuk melakukan pernikahan disebabkan manusia diciptakan berpasang-pasangan sesuai dalam kitab suci Al-Quran.

C. Kerangka Konseptual

Sebelum penulis melakukan penelitian mengenai Bentuk Penyajian Musik Gontong-Gontong pada acara Pernikahan di Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ada beberapa faktor pendukung dalam penyajian Gontong-Gontong tersebut seperti pemain atau pelaku, alat musik yang digunakan, lagu yang disajikan, tempat dan waktu pertunjukan, dan masyarakat atau penonton yang menyaksikan pertunjukan kesenian Gontong-Gontong, maka dari semua itulah baru peneliti mendapatkan hasil penelitian. Dapat di lihat pada bagan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Gontong-Gontong merupakan kesenian musik tradisional yang berasal dari daerah Nagari Pasir Talang Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Bentuk penyajian Gontong-Gontong dilaksanakan dengan cara Arak-Arakan pada acara pernikahan. Penyajian Gontong-Gontong tidak hanya pada acara pernikahan saja, tetapi penyajian Gontong-Gontong juga dapat dilaksanakan pada acara *Batagak panghulu* dan cara adat lainnya.

Gontong-Gontong juga merupakan media penyampaian pesan kepada masyarakat tentang adanya suatu penanda atau acara. Pada acara pernikahan penyajian Gontong-Gontong dapat dilaksanakan dalam acara *Manjalang Mintuo*. Waktu pelaksanaan penyajian Gontong-Gontong dapat dilakukan pada sore hari setelah melaksanakan shalat ashar.

Sejatinya Gontong-Gontong merupakan alat musik *Canang*, hanya penyebutannya berbeda oleh masyarakat Kecamatan Sungai Pagu. Penyajian Gontong-Gontong dilakukan oleh para wanita atau ibu-ibu. Dahulunya permainan Gontong-Gontong hanya dimainkan oleh tiga orang saja. Tetapi dengan perkembangan zaman permainan Gontong-Gontong sudah tidak membatasi pemain, hanya disesuaikan dengan jumlah alat yang tersedia dan pemain yang ikut berpartisipasi.

Pengaruh perkembangan zaman juga menyebabkan penambahan instrument pengiring pada penyajian Gontong-Gontong seperti *Gandang*

Sarunai. Dengan adanya penambahan instrument ini juga, permainan Gontong-Gontong juga semakin menarik karena suasana juga menjadi terasa lebih ramai. Penyajian Gontong-Gontong pada saat ini juga sudah dilengkapi dengan kostum yang lebih mendukung pertunjukan dari Gontong-Gontong terkhususnya pada sanggar Tak Kondai.

Gontong-Gontong merupakan suatu kesenian yang diakui oleh masyarakat dan dianggap sebagai elemen penting karena diwariskan oleh para leluhur terdahulu. Gontong-Gontong juga bersifat memberi hiburan kepada masyarakat, Walaupun Gontong-Gontong hanya sebagai media Arak-Arakan pada acara pernikahan.

B. Saran

Berdasarkan dari berbagai temuan peneliti yang dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat Kabupaten Solok Selatan untuk tetap menjaga keberadaan kesenian Gontong-Gontong yang menjadi cirri khas dari masyarakat Kabupaten Solok Selatan terkhusus pada masyarakat Kecamatan Sungai Pagu.
2. Penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Solok Selatan sebagai upaya pelestarian kesenian daerah.
3. Diharapkan kesenian Gontong-Gontong diwariskan kepada generasi selanjutnya agar kesenian ini tidak hilang.

4. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya untuk mencari dan menggali lebih luas tentang kesenian Gontong-Gontong di daerah Kecamatan Sungai Pagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Alkara, Hidayat, Syeilendra Syeilendra, and Marzam Marzam. "Bentuk Penyajian Musik Agung Jana dalam Acara Pacu Jawi di Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Sendratasik* 1.1 (2012): 9-16.
- Arifnenetrinosa. 2005. "*Pemeliharaan Budaya Kesenian Tradisional dalam Pembangunan Nasional*". Jurnal. USU Repository Universitas Sumatera Utara, 2005, h.6.
- Caturwati Endang. 2008. *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreatifitas Seni*. Bandung: Penerbit Sunan Ambu STSI Press Bandung.
- Esten, Mursal. 1993. *Struktur Sastra Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- _____. 1999. *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa.
- Firdaus, Firdaus. "Sejarah dan Kebudayaan Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu, Solok Selatan." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 1.2: 317-202.
- Firdaus, Firdaus. "Sejarah dan Kebudayaan Kerajaan Alam Jayo Tanah Singiang (Rantau Nan-12 Koto Sangir, Solok Selatan)." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 2.2: 511-529.
- Fulzi, Nadya. "Alam Dan Adat Sebagai Sumber Estetika Lokal Kesenian Talempong Lagu Dendang." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 18.1 (2016): 164-179.
- Greetz, Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haviland. A William, 1985. *Antropologi Edisi Keempat Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kristanto, Anggoro. *Kajian Bentuk Pertunjukan Kesenian Tradisional Emprak Sido Mukti Desa Kepuk Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Pratama, Bayu Ady, and Novita Wahyuningsih. "Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten." *Haluan Sastra Budaya* 2.1 (2018): 19-40.

RIYA UTARI, S. R. I., and Budi Purwoko. "STUDI KEPUSTAKAAN PENERAPAN KONSELING ACCEPTANCE AND COMMITMENT THERAPY (ACT) DALAM LINGKUP PENDIDIKAN." *Jurnal BK UNESA* 8.2 (2018).

Sandi Kelana. 2018. Rancangan *Booklet* Wisata kawasan Seribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal*. Seni Rupa. FBS UNP.

Saputra, I. Made Wahyu, AA Kompiang Oka Sudana, and I. Made Sukarsa. "Implementasi Struktur Data tree pada Sistem Informasi Upacara yadnya Berbasis Android." *Merpati* 2.3 (2014).

Sarastiti, Dian. *Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press.

Sugiarti, S. (2014). Estetika Pada Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy. *ATAVISME*, 17(2), 134-147.

Tasmuji, M. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar*. Surabaya: blogspot.com.

Umanda, G. 2018. Bentuk Penyajian Talempong Pacik dalam Acara Babako di Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Sendratasik UNP.

Wahyu Fiqih, S. (2018). *Pengaruh Festival Budaya Jepang Yang Ada Di Jabodetabek Bagi Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).

Walidin, Warul, and Saifullah Idris. "Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory." (2015).